

“WEEKLY MARKET UPDATE”

Ada kah *Sell on May and Go Away?*
 Kemana Arah IHSG?



19 Mei 2023



Fenomena *Sell on May and Go Away*

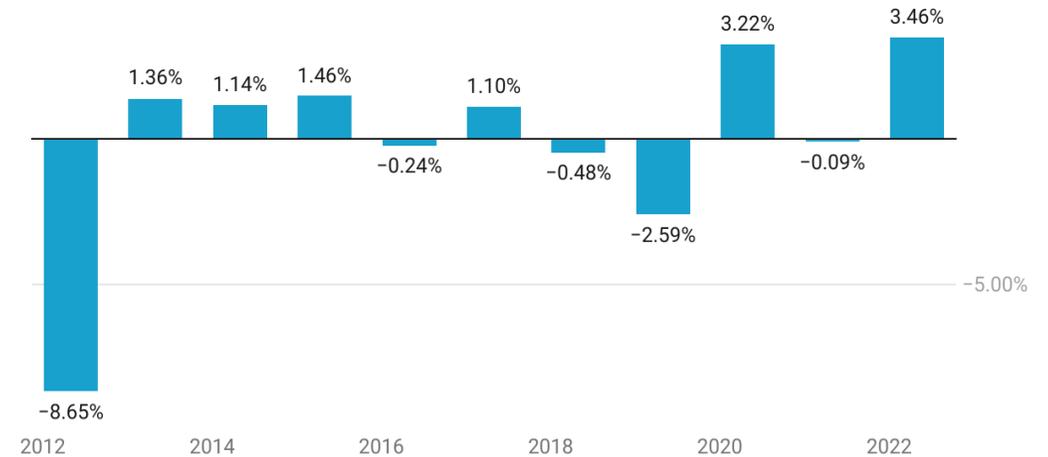
Fenomena *Sell in May and Go Away* menjadi momok bagi sebagian investor dalam menanamkan dananya ke dalam saham. *Sell on May and Go Away* merupakan istilah yang populer di pasar modal Amerika yang menggambarkan kepercayaan pengaruh periode Mei terhadap harga saham. Strategi ini tidak berdasarkan analisis, namun hanya strategi musiman saja. Periode November-April dikenal dengan *best period*, sedangkan periode Mei-Oktober dikenal dengan *worst period*.

(Sumber: Kontan.co.id)

Bagaimana dengan Indonesia? Jika melihat pergerakan IHSG pada *best periode* dan *worst periode* 2021-2022, *return* yang terjadi terlihat bervariasi, begitu juga IHSG selama bulan Mei berturut-turut dari 10 tahun terakhir.

Artinya, istilah *Sell on May and Go Away* tidak selalu mempengaruhi mekanisme pasar yang sebenarnya, didukung oleh penelitian Zarika, et al., (2021) pasar modal Indonesia tidak bereaksi positif terhadap fenomena *Sell on May and Go Away*.

Return IHSG Periode Mei

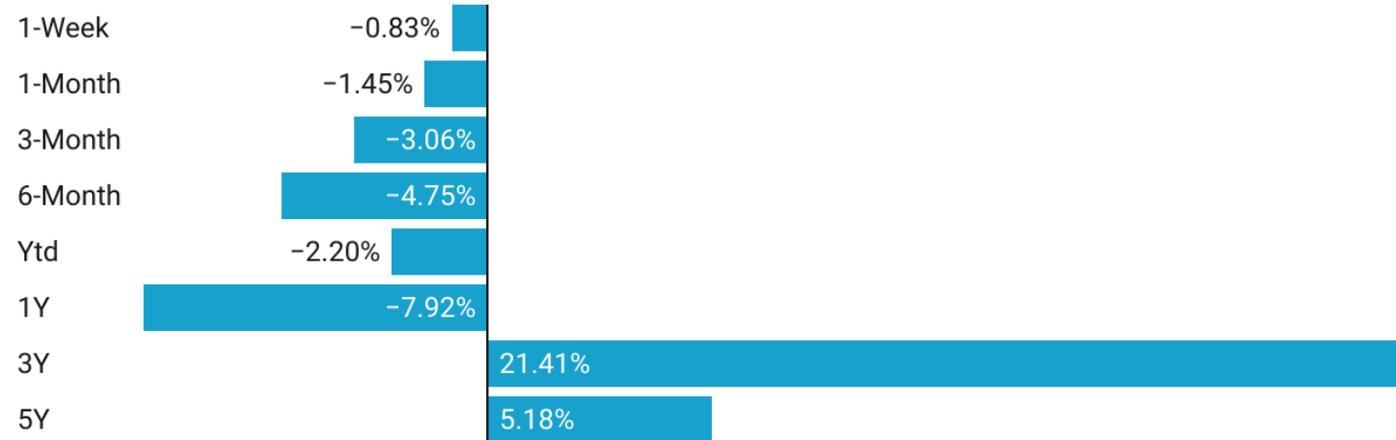


Best Period		Worst Period	
Nov-21	6,534	Mei-22	7,148
Apr-22	7,228	Okt-22	7,098
Return	10.6%	Return	-0.70%
Nov-20	5,612	Mei-21	5,862
Apr-21	5,996	Okt-21	6,591
Return	6.8%	Return	12.4%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, divisi Riset Erdikha

IHSG Masih Tertekan Dalam 1 Tahun

Kinerja IHSG



Sumber: RTI, divisi Riset Erdikha

Kinerja IHSG dalam 1 minggu hingga 1 tahun masih konsisten mengalami pelemahan. Tercatat dalam data kinerja IHSG pada waktu setempat (14.20 WIB), IHSG masih terkoreksi dalam 1 tahun sebesar -7.92%. Performa positif IHSG tercatat dalam 3 tahun dan 5 tahun masing-masing sebesar 21.41% dan 5.18%. Oleh karenanya, IHSG masing mengalami *downtrend*, bagaimana arah IHSG ke depan??

IHSG Periode Mei Masih Lesu, Kemana Arahnya?

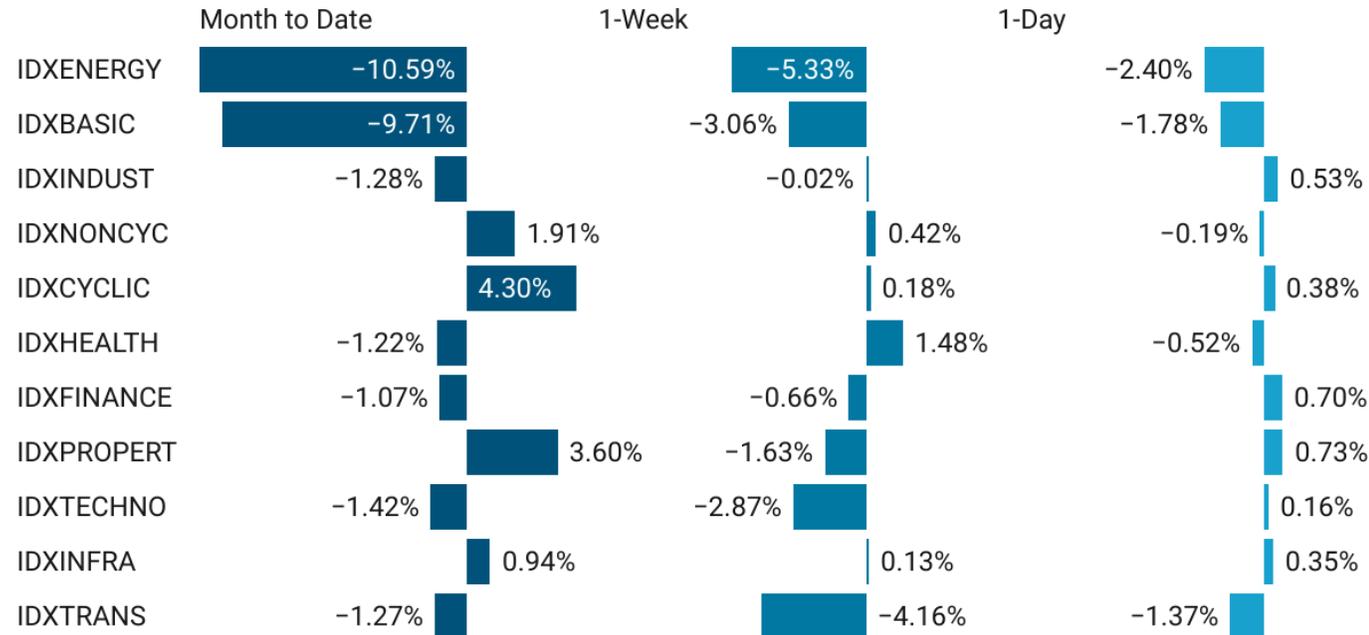


Sumber: Trading View, divisi Riset Erdikha

Secara jangka pendek IHSG masih mengalami *downtrend* dilihat dari pergerakan tren-nya yang masih di bawah MA 20 dan MA 50. Hal yang sama dengan jangka panjang juga masing mengalami tren menurun atau berada di area bawah MA 200. Area *support* berada di rentang 6,640 – 6,690. Saat ini IHSG masih menguji area konsolidasinya, maka diperkirakan akan mencapai *resistance* terdekat di level 6,793. Namun, perlu diwaspadai jika tetap melanjutkan koreksi, maka area *support* terdekat di level 6,608.

Sektor Energi, Pemberat Utama IHSG

Indeks Sektoral



Sumber: BEI, Divisi Riset Erdikha

Sektor energi masih menjadi *laggard* bagi IHSG, tercatat pelemahan -2.40% di sesi I perdagangan 19 Mei 2023, sektor energi yang menjadi pemberat terbesar yakni dari batu bara. Harga batu bara yang masih *downtrend* membuat sektor batu bara di Indonesia kembali terkoreksi dan berimbas ke saham-saham batu bara di Indonesia.

Corporate Action Pekan Depan, yang Bisa Dicermati



RUPS

22-Mei-23

PRAY (T, LB)
NAYZ (T, LB)
KBLV (T)
IDEA (T)
CPIN (T)
BSML (T, LB)
BRIS (T)
BPII (T, LB)

DIVIDEN

CUM DATE

22-Mei-23

ADRO

EX DATE

ABMM Rp. 400
HAIS Rp. 13.25
JSMR Rp. 75.69
MERK Rp. 320
MYOH USD 0.00318
TCID Rp. 90
TOTL Rp. 100
WEGE Rp. 2.42

RIGHT ISSUE

TRADING START

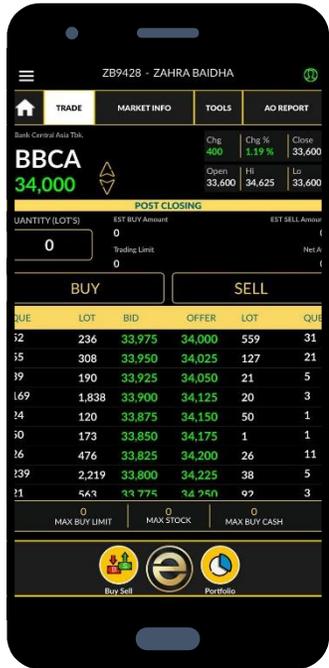
22-Mei-23

BBKP Rp. 100

TRADING END

BKSW Rp. 250

TERIMA KASIH



Disclaimer

Investasi maupun perdagangan (trading) efek berpotensi memberikan keuntungan, sekaligus mengandung risiko. Setiap keputusan investasi dan trading merupakan tanggung jawab masing-masing individu yang membuat keputusan tersebut. Harap berinvestasi sesuai profil risiko pribadi.

